

# Penyambutan Malam *Lailah Al-Qadr* Kadar Dalam Kebudayaan Tumbilotohe Di Gorontalo

Iskar Dai<sup>1\*</sup>, Moh. Imron Rosidi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Gorontalo  
Email: <sup>1</sup>iskardai56@gmail.com, <sup>2</sup>mohimronrosidi@ung.ac.id

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui malam *Lailah Al-Qadr* relevansinya Kebudayaan tumbilotohe yang dapat dijadikan sebagai sumber nilai religi dan gotongroyong. Kebudayaan tumbilotohe merupakan tradisi malam pasang lampu botol didedapam rumah yang diselenggarakan dibulan Ramadhan malam ke 27,28, dan 29 . Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi literatur dan wawancara. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa Tradisi tumbilotohe pada malam *Lailah Al-Qadr* dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama manusia sebagai makhluk sosial dan menambah kecintaan akan bulan Ramadhan. Tradisi tumbilotohe memiliki nilai religius serta nilai gotong royong yang direpresentasikan dengan memasang lampu botol pada tiga malam terakhir bulan Ramadhan untuk menyambut malam *Lailah Al-Qadr* Oleh karena itu, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Tradisi tumbilotohe harus dilestarikan.

**Kata Kunci :** Budaya, Tumbilotohe, Lailah Al-QADR

## PENDAHULUAN

Gorontalo merupakan salah satu daerah yang memiliki berbagai macam objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Menurut Fachrudin Z Olilingo, potensi sektor pariwisata yang ada di wilayah Gorontalo, antara lain: Taman laut olele, Pulau Saronde, Benteng Otanaha, Danau Limboto, Lombongo, Pentadio Resort, Meseum Pendaratan Soekarno, Taluhu Barakati, Torsiaje, Monumen Pahlawan Nani Wartabone. festival Tumbilotohe, festival Walima (Ayunita Tuliabu. 2021:1). Maka dari itu terhusus dalam pelestarian kebudayaan *Tumbilotohe* masyarakat memiliki kebudayaan untuk pelestariannya, terutama di daerah Gorontalo sehingganya masyarakat Gorontalo memiliki tradisi yang khas dalam pelaksanaannya misalnya dalam mempersiapkan malam *Tumbilotohe* dengan adat istiadat masyarakat Gorontalo dengan banayak hal yang harus di persiapkan seperti lapu botol bambu yang akan di jadikan *Alaikusu*, sejenis tu-buhan bunga bungan dan lain sebabainya yang akan melengkapi penyambutan malam lailatulqadar atau masyarakat gorontaloh lebih mangenalnya denag sebutan malam tumbilotohe. Malam tumbilotohe ini sangat di tunggu oleh masyarakat karena memiliki keunikan dan keindahan yang di tawarkan utuntuk di nikmati oleh masyarakat lokal maupun masyarakat luar daerah Gorontalo.

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode Studi Pustaka dan Penelitian Lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Makna *Lailah al-Qadr*

*Lailah al-qadr* terdiri dari dua kata yaitu *lailah* dan *qadr*. Kata *lailah* yang bermakna malam hari dan *qadr* yang bermakna ukuran atau ketetapan. Dikatakan *lailah al-qadr* karena memiliki makna malam yang agung atau malam yang mulia. Adapula yang berpendapat bahwa *lailah al-qadr* merupakan malam penetapan Allah bagi perjalanan manusia dengan diturunkannya al-Qur'an sebagai penetapan jalan hidup yang harus dilalui oleh manusia.(suleman. i. 2019: 7)

*Lailah al-qadr* merupakan malam diturunkannya al-Qur'an yang penuh berkah, ditetapkan sebagai malam yang penuh dengan segala urusan besar dan penuh kebijaksanaan, disebut pula malam yang lebih baik dari seribu bulan serta malam yang sangat dimuliakan. Hal ini dijelaskan dalam QS. al-Qadr/97: 1-5. Dalam surah ini diterangkan bahwa *lailah al-qadr* memiliki nilai yang sama dengan seribu bulan. (ahsin w. 2025: 165)

*Lailah al-qadr* memiliki arti sebagai malam kemuliaan dan kebesaran, dimana pada malam itu al-Qur'an diturunkan. Berkenaan dengan pengertian *lailah al-qadr* itu lebih baik dari seribu bulan, ada pendapat yang mengatakan bahwa beirbadah pada malam itu memiliki pahala lebih besar dari seribu bulan. Ada pula pendapat lain yang mengatakan bahwa *lailah al-qadr* itu lebih berharga dan lebih bernilai dari seribu bulan. *Lailah al-qadr* mengandung peristiwa bersejarah, dimana pada malam tersebut al-Qur'an diturunkan untuk menjadi petunjuk dan rahmat bagi umat manusia.(fahrudin. 1992: 632)

*Al-qadr* juga memiliki arti sebagai takdir dan ketinggian. Yang dimaksud *al-qadr* sebagai takdir adalah pada malam itu Allah swt. menetapkan perkara-perkara yang akan terjadi selama satu tahun kedepan, mulai dari kehidupan, kematian, rezeki, keberuntungan, kegagalan dan lain sebagainya. Yang dimaksud *al-qadr* sebagai ketinggian yaitu karena pada malam itu merupakan malam yang tinggi kedudukannya. (sulaimn. i. 2019: 190)

#### **Makna Lailah al-Qadr Menurut Masyarakat**

Ramadan merupakan bulan yang penuh berkah, dimana pada bulan tersebut memiliki suatu keistimewaan. Salah satu keistimewaan yang ada pada bulan Ramadan ialah adanya lailatul qadar. Lailatul qadar merupakan malam diturunkannya al-Qur'an yang penuh berkah. Bulan Ramadan merupakan bulan yang dimana seluruh umat muslim di dunia menjalankan ibadah puasa maupun ibadah-ibadah lain yang ada pada bulan Ramadan. (Nifo Ria Nurendra Pangestika,dkk,2021).

Seluruh umat Islam yang ada di dunia menyambut bulan Ramadan dengan penuh suka cita dengan berbagai kegiatan ibadah yang dilakukan selama bulan tersebut. Ada suatu keunikan khusus pada budaya di suatu daerah menjelang beberapa hari sebelum Ramadan berakhir. Salah satu budaya itu adalah tradisi malam pasang lampu atau yang sering dikenal dengan *Tumbilotohe* yang ada di Gorontalo.



Gambar 1. seorang anak sedang bermain lampu botol

Melalui budaya tersebut masyarakat Desa Teratai dapat memaknai *lailah al-qadr* dengan penuh keberagaman dan kebudayaan mengembangkan karakter peduli lingkungan di Indonesia melalui pendidikan budaya dan karakter bangsa, serta mengetahui bahwa malam tersebut penuh dengan kebaikan dan keberkahan.

*Lailah al-qadr adalah malam seribu bulan, malam kemuliaan yang dimana telah ditetapkan oleh Allah swt. yang dimana pada malam tersebut terdapat amalan-amalan yang biasa yang apabila dikerjakan pada saat itu akan diberkahi dan pahala yang didapat dilipat gandakan.*"(momad r.i. 2021)

*Malam pasang lampu itu memiliki kaitan dengan lailatul qadar, tanda terpasangnya lampu itu karena menunggu turunnya malaikat ke bumi dengan membawa cahaya. Makna Lailah al-qadr menurut saya ialah malam dimana malaikat turun ke bumi untuk membawa kebaikan.*" (anton p. 2021)

Memaknai *lailah al-qadr* dengan memperbanyak zikir serta mengamalkan atau membaca al-Qur'an dan surah-surah tertentu seperti surah al-Qadr, itu merupakan bagian dari menyambut *Lailah al-qadr* tersebut.

*"Kami meyakini bahwa pada malam tersebut para malaikat akan masuk ke dalam rumah. Kemudian mereka membacakan surah al-Qadr sebagai tambahan zikir ketika lailah al-qadr yaitu pada malam ke-27 atau pada saat malam pasang lampu.*" (suleman. i. 2019: 7) Pada malam khusus tersebut, yang terjadi pada malam ganjil di bulan Ramadan khususnya pada malam ke-27 hingga malam ke-29 masyarakat Desa Teratai meyakini bahwa pada malam tersebut akan terjadi lailatul qadar dan mereka meyakini bahwa pada malam- malam tersebut para malaikat akan turun ke bumi untuk memberikan keberkahan bagi orang-orang yang menghidupkan malam tersebut dengan berbagai amalan saleh.

*Menurut orang-orang tua dulu ketika malam lailatul qadar kita harus mandi bersih atau mandi suci untuk menyambut lailatul qadar. Setelah berbuka puasa segera bersiap-siap untuk pergi ke Masjid untuk beramal di Masjid. Ketika malam lailatul qadar tiba, anjing-anjing diikat agar malaikat masuk ke dalam rumah. Namun menurut saya yang dipandang malaikat yang sebenarnya ialah isi hati manusia.* (ahsin w. 2025: 165)

“*Lailatul qadar adalah salah satu malam yang penting yang terjadi pada bulan Ramadan, yang dalam al-Qur’an digambarkan sebagai malam diturunkannya al-Qur’an dan malam yang penuh rahmat di mana semua orang berbondong-bondong untuk beribadah.*” (Fahrudin, 1992: 632)

Sehingga dengan demikian masyarakat Desa Teratai memaknai malam lailatul qadar sebagai malam yang penuh dengan kebaikan, keberkahan, dan pahala-pahala yang akan dilipat gandakan. Sebab masyarakat meyakini bahwa pada malam tersebut Allah swt. menurunkan para malaikat untuk menyaksikan dan memberikan keberkahan kepada umat Muslim yang menghidupkan malam tersebut dengan amalan-amalan saleh.

#### **Pemahaman Masyarakat Tentang Lailah al-Qadr**

Keistimewaan dari bulan Ramadan ialah adanya *lailah al-qadr*. *Lailah al-qadr* merupakan malam yang ditunggu-tunggu oleh umat Islam. Karena pada malam itu penuh dengan kebaikan dan keberkahan, serta pahala yang didapat akan dilipat gandakan. Dalam hal ini masyarakat banyak yang menyukai *lailah al-qadr*, sehingga masyarakat Desa Teratai memahami dengan adanya *lailah al-qadr* akan turun para malaikat ke muka bumi, yang akan terjadi pada malam ke-27, 28, dan 29 di bulan Ramadan. Pada pemahaman masyarakat Desa Teratai, lailatul qadar memiliki kaitan dengan perayaan *Tumbilotohe*. Hal ini dikarenakan pada perayaan *Tumbilotohe* itu dilaksanakan pada malam ke-27 hingga malam ke-29 bulan Ramadan. Masyarakat meyakini dengan *Tumbilotohe* yang dilakukan pada *lailah al-qadr* akan membuat malam tersebut menjadi lebih bermakna.

*Lailah al-qadr* merupakan malam yang tidak diketahui persis kapan waktu terjadinya, namun masyarakat setempat meyakini bahwa malam tersebut akan terjadi pada 3 malam di akhir bulan Ramadan.

Banyak kebaikan-kebaikan yang bisa didapatkan dari malam lailatul qadar tersebut. Karena *lailah al-qadr* merupakan malam yang penuh dengan keberkahan dan kemuliaan, dimana amal-amal yang dilakukan pada malam tersebut akan Allah lipat gandakan.

*Banyak kebaikan dan manfaat yang bisa didapatkan dari lailah al-qadr itu, karena lailah al-qadr merupakan malam yang lebih mulia dari malam-malam lain.*” (sulaimn. i. 2019: 190). *Kebaikan yang ada pada lailah al-qadr ialah mulai dari menunaikan salat tarawih dan salat malam lainnya, rajin membaca al-Qur’an, banyak berzikir dan beristighfar.*” (sulaimn. i. 2019: 190)

Masyarakat Gorontalo khususnya Desa Teratai mengerti dan paham bahwa *lailah al-qadr* pasti akan terjadi dan akan diturunkan kepada umat Muslim yang menghidupkan malam tersebut dengan amalan-amalan saleh seperti berzikir dan beristighfar, membaca al-Qur’an, dan melakukan salat malam lainnya.

#### **Budaya Masyarakat dalam Menyambut dan Memperingati Lailah al-Qadr.**

Kebudayaan merupakan suatu kesenian tradisional yang dimiliki oleh setiap daerah maupun suku tertentu. Banyak kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di Indonesia, terutama dalam menyambut dan memperingati *lailah al-qadr* yang ada pada setiap bulan Ramadan. Khususnya budaya yang ada di Desa Teratai memiliki keunikan tersendiri, yang tidak dimiliki pada daerah-daerah lain dalam menyambut dan mempersiapkan *lailah al-qadr*. Banyak hal yang akan dipersiapkan oleh masyarakat setempat dalam menyambut dan memperingati *lailah al-qadr*. Mulai dari mempersiapkan diri dengan hati yang bersih dan niat yang baik, mengikat anjing-anjing diluar rumah, hingga mempersiapkan alat dan bahan untuk persiapan malam pasang lampu yang akan diadakan pada malam ke-27 bulan Ramadan. Tradisi malam pasang lampu ini dikenal dengan *Tumbilotohe* (Mohammad Anwar Islam, 2022). Tradisi *Tumbilotohe* inibiasanya dilakukan selama 3 hari sebelum Ramadan berakhir. *Tumbilotohe* merupakan suatu tradisi turun temurun yang sudah ada sejak zaman dahulu dan budaya itu masih terjaga hingga sekarang.

*Pada malam ke-27 itu banyak yang dipersiapkan oleh masyarakat saat menyambut lailatul qadar, yaitu dengan adanya malam pasang lampu dengan menyiapkan lampu minyak kelapa dan lampu botol, janur kuning dan bambu untuk pembuatan alikusu, tohetutu, pisang yang sudah berbuah, tebu, tempurung, padamala dan bunga polohungo.*” (momad r.i. 2021)

*Masyarakat desa teratai sangat antusias dalam memperingati lailatul qadar tersebut dengan dengan memasang lampu pada malam ke-27 sampai ke-29 atau yang ering disebut juga dengan Tumbilotohe.*” (momad r.i. 2021) “*Tentunya yang dipersiapkan ketika menyambut lailatul qadar yaitu dengan hati yang bersih untuk beribadah, masyarakat Desa Teratai juga mempersiapkan hal-hal yang diperlukan pada malam pasang lampu yaitu mereka membuat alikusu dan menghiasnya dengan janur kuning dan mereka juga menggunakan bunga-bunga agar alikusu itu terlihat indah.*” (anton p. 2021)

Adapun berbagai atribut yang dipersiapkan untuk digunakan pada perayaan *Tumbilotohe* atau malam pasang lampu antara lain:

##### *a. Alikusu*

*Alikusu* merupakan gapura yang dipasang di depan rumah sebagai gerbang pintu masuk. *Alikusu* memiliki makna simbolik dari sebuah pintu gerbang. *Alikusu* diartikan sebagai tempat hidup atau tempat tinggal karena lampu-lampu yang diletakkan dalam keadaan menyala bermanfaat memberi penerangan agar tidak tersesat.

##### *b. Lale*

*Lale* ialah janur kuning. Secara filosofis *lale* yang jika ditiup angin akan membuat *lale* tersebut menari-nari dimaknai sebagai tanda kehadiran malam seribu bulan atau malam lailatul qadar.

c. *Butulu*

*Butulu* adalah botol kaca yang menjadi tempat lampu pijar yang diisi oleh sumbu dan minyak tanah. *Butulu* merupakan simbol kekuatan hidup kala manusia harus tetap teguh dan sabar.

d. *Tubu*

*Tubu* yaitu sumbu lampu yang dimaknai sebagai jalan kehidupan yang berakar pada al- Qur'an. *Tubu* yang digambarkan dengan untaian benang merupakan cerminan umat Muslim Gorontalo yang kehidupannya untuk tetap lurus sesuai dengan ajaran dan larangan Allah swt. seperti yang tercantum dalam al-Qur'an.

e. *Polohungo*

*Polohungo* adalah sejenis tanaman bunga yang dirangkai dan memiliki ragam warna yang diikat menjadi satu dan digantung pada *alikusu*. *Polohungo* dimaknai sebagai warna- warna proses kehidupan yang sudah terlewati dan terangkai dari perjalanan hidup manusia.

f. *Patodu*

*Patodu* adalah tebu dalam bahasa Gorontalo yang dimaknai sebagai pemanis. Mengambil nilai dari sifat *patodu* yang semakin tua rasanya akan semakin manis, maka hendaklah manusia juga mengikuti sifatnya tersebut. *Patodu* mengisyaratkan kepada umat muslim untuk selalu memperbaiki perilaku dan berhati-hati dalam bertutur kata.

g. *Lambi*

*Lambi* adalah pisang. Filosofi pisang adalah tumbuhan yang tidak mau mati sebelum dia berbuah. Dalam kehidupan manusia *lambi* dimaknai sebagai seorang manusia yang bersungguh-sungguh dalam pengabdian kepada Allah swt. Budaya *Tumbilotohe* ini hanya ada di Gorontalo, dan ini adalah suatu keunikan yang tidak ada pada daerah-daerah lain. Budaya malam pasang lampu ini merupakan tradisi yang masih terjaga hingga saat ini. Meskipun tradisi ini mulai bergeser yang pada mulanya menggunakan lampu-lampu botol tradisional, kini mulai berpindah ke lampu-lampu hias yang lebih modern.



Gambar 2. Pakimam Sedang Menyalalakan Lampu Tumbilotohe

Banyak yang meyakini bahwa lailatul qadar itu terjadi pada malam ke-27 hingga malam ke-29, sehingga pada malam tersebut mereka melakukan tradisi malam pasang lampu untuk menyambut lailatul qadar. Akan tetapi pada tradisi ini sebenarnya tidak memiliki kaitannya dengan al-Qur'an dan hadis. Budaya ini hanya merupakan sebuah kebiasaan orang-orang dulu dan kebiasaan tersebut masih berjalan hingga saat ini dan menjadi sebuah tradisi yang dijalankan setiap tahunnya di bulan Ramadan. *Tumbilotohe* sendiri harus dijadikan literasi budaya yang ada di Gorontalo yang terus dijaga hingga saat ini (Fitrianti,dkk, 2023: 26).

## KESIMPULAN

Lailah al-qadr terdiri dari dua kata yaitu lailah dan qadr. Kata lailah yang bermakna malam hari dan qadr yang bermakna ukuran atau ketetapan. Dikatakan lailah al-qadr karena memiliki makna malam yang agung atau malam yang mulia. Adapula yang berpendapat bahwa lailah al-qadr merupakan malam penetapan Allah bagi perjalanan manusia dengan diturunkannya al-Qur'an sebagai penetapan jalan hidup yang harus dilalui oleh manusia. Lailah al-qadr merupakan malam diturunkannya al-Qur'an yang penuh berkah, ditetapkan sebagai malam yang penuh dengan segala urusan besar dan penuh kebijaksanaan, disebut pula malam yang lebih baik dari seribu bulan serta malam yang sangat dimuliakan. Hal ini dijelaskan dalam QS. al-Qadr/97: 1-5. Dalam surah ini diterangkan bahwa lailah al- qadr memiliki nilai yang sama dengan seribu bulan. Lailah al-qadr memiliki arti sebagai malam kemuliaan dan kebesaran, dimana pada malam itu al-



Qur'an diturunkan. Berkenaan dengan pengertian lailah al-qadr itu lebih baik dari seribu bulan, ada pendapat yang mengatakan bahwa beirbadah pada malam itu memiliki pahala lebih besar dari seribu bulan. Ada pula pendapat lain yang mengatakan bahwa lailah al-qadr itu lebih berharga dan lebih bernilai dari seribu bulan. Lailah al-qadr mengandung peristiwa bersejarah, dimana pada malam tersebut al-Qur'an diturunkan untuk menjadi petunjuk dan rahmat bagi umat manusia. Al-qadr juga memiliki arti sebagai takdir dan ketinggian. Yang dimaksud al-qadr sebagai takdir adalah pada malam itu Allah swt. menetapkan perkara-perkara yang akan terjadi selama satu tahun kedepan, mulai dari kehidupan, kematian, rezeki, keberuntungan, kegagalan dan lain sebagainya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Sulaiman Ibrahim, *Argumen Takdir Perspektif al-Qur'an*, (Gorontalo, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2019), h. 15. Sriyanto Efendi, "Analisis Keberadaan.", h. 7-8.
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Cet.I; Wonosobo: Amzah, 2005), h. 165.
- Fachruddin, *Ensiklopedia Al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), h. 623-624.
- Mohammad Rizky Ismail (27), Ustad, *Wawancara*, Desa Teratai 25 Juli 2021.
- Anton Paneo (53), Nelayan, *Wawancara*, Desa Teratai 25 Juli 2021.
- Imron Rosidi,dkk."Menumbuhkan Kecerdasan Ekologis Melalui Green Consumer Dalam Pembelajaran IPS",*dalam Jurnal Sandhyakala*. Vol. 1, No. 2, hlm 56-67
- Fitrianti,dkk."Penguatan Pemahaman Budaya Dan Kearifan Lokal Melalui Program Literasi Budaya".*dalam Jurnal Abdidas*. Vol. 4, No. 1, hlm 27-32
- Nifo Ria Nurendra Pangestika."Pelestarian Indonesia Melalui Indonesian Cultural Week". *Dalam Jurnal Joyful learning Journal*. Vol.10, No. 2, hlm 19-23
- Mohammad Anwar Thalib."Menelusuri Makna Keuntungan Dibalik Pelaksanaan Budaya Tumbilotohe Etnometodologi Islam",*dalam Jurnal Sankaza Menejemen dan Bisnis*. Vol. 1, No. 1, hlm 16-30
- Ayunita Tuliabu. 2021. Analisis Visual Ikon Gorontalo Pada Suvenir T-shirt Dari Tahun 2012-2015. *Dalam Jurnal Seni dan budaya* Vol. 1, No. 2. 1-16